BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV telah diangkat subfokus yang menjelaskan **Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asal Pontianak Di Kota Bandung Dalam Beradaptasi Dengan Lingkungan budaya Sunda,** maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. **Motivasi Komunikasi antarbudaya** yang dimiliki oleh mahasiswa asal Pontianak adalah untuk berinteraksi dengan orang – orang baru di lingkungannya. Hal ini dapat disimpulkan karena mahasiswa asal Pontianak memiliki keempat unsur motivasi yaitu keinginan meningkatkan kemampuan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya, ketertarikan pada bahasa dan norma budaya sunda kota Bandung, memiliki komitmen untuk menjalin hubungan, dan kebutuhan untuk menjadi komunikator antarbudaya yang kompeten yang dapat memudahkan proses adaptasi mereka.
2. **Pengetahuan** komunikasi antarbudaya yang dimiliki Mahasiswa asal Pontianak adalah pengetahuan konten dan pengetahuan prosedural sesuai dengan pengalaman mereka masing – masing. Pengetahuan ini menjadi modal penting bagi mereka dalam menentukan tingkat

pemahaman tentang kebutuhan apa yang harus dilakukan agar komunikasi yang mereka lakukan tepat dan efektif. Pengetahuan konten mengenai budaya baru mereka peroleh dari hasil pengamatan dan pengalaman selama mereka berinteraksi. Pengetahuan prosedural yang mereka ketahui juga mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu saja mendukung mereka dalam menjadi komunikator antarbudaya yang kompeten dan memudahkan mereka dalam beradaptasi.

3. **Kemampuan** Komunikasi antarbudaya Mahasiswa asal Pontianak memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator antarbudaya yang kompeten karena mereka memiliki kemampuan menjadi pendengar yang baik saat berkomunikasi, melakukan pengamatan sebelum berinteraksi, menganalisis hasil pengamatan melalui diskusi dengan pribumi dan menginterpretasikan serta mengaplikasikan dengan cara mereka masing – masing untuk mencapai tujuan mereka. Kemampuan ini akan menyadarkan para mahasiswa asal Pontianak bahwa kemampuan komunikasi yang mereka miliki akan memudahkan adaptasi mereka.
4. **Sensitivitas** Komunikasi antarbudaya Mahasiswa asal Pontianak dalam penelitian ini merupakan komunikator yang sensitif dimana mereka semua memiliki sifat sabar karena menyadari bahwa dirinya adalah tamu di budaya baru. Memiliki toleransi terhadap ambiguitas, terbuka akan perbedaan, dan juga merasa nyaman dengan yang lain.

Tentu saja dengan menjadi komunikator yang sensitiv maka saat berkomunikasi antarbudaya dengan orang – di lingkungan baru akan menjadi lebih mudah. Kemudahan komunikasi tersebut tentu saja akan membantu adaptasi yang mereka lakukan.

5. **Kompetensi** komunikasi antarbudaya mahasiswa asal Pontianak dilihat dari keempat komponen komunikasi antarbudaya yang dimiliki oleh mahasiswa asal pontianak, maka dapat terlihat bagaimana mereka semua memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator antarbudaya yang kompeten untuk membantu keberhasilan adaptasi mereka dikota Bandung.

5.2 Saran

Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti mengemukakan saran – saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam membahas skripsi ini.

5.2.1. Saran Bagi Mahasiswa Pendatang Khususnya Mahasiswa Asal Pontianak

Adapun beberapa saran yang peneliti sampaikan, diantaranya :

1. Mahasiswa pendatang yang berkuliah di kota Bandung baik dari Pontianak atau dari tempat lain yang bukan berbudaya sunda, harus bisa mengikuti budaya Sunda yang ramah dan mudah bergaul. Kebiasaan orang Melayu yang berbicara

secara blakblakan, di budaya Sunda adalah hal yang kurang baik sehingga perlu ada penyesuaian untuk hal tersebut.

2. Sebelum memutuskan untuk menempuh pendidikan di luar kampung halaman, dimana terdapat perbedaan budaya, lebih baik persiapkan diri secara matang. Cobalah melakukan riset terlebih dahulu mengenai tempat tujuan, budaya, bahasa hingga biaya hidup di tempat baru agar dapat menghadapi kejutan budaya.

5.2.2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang peneliti sampaikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Peneliti perlu melakukan lebih banyak studi pendahuluan sebelum memulai penelitian ini untuk mengembangkan karya ilmiah peneliti.
2. Peneliti harus bisa mengusai permasalahan yang akan diteliti, sehingga pada proses analisa dan pembahasan hasil penelitian bisa lebih mendalam.
3. Terapkan ilmu komunikasi yang telah dipelajari khususnya komunikasi antarbudaya sebagai cara mendekati informan penelitian dalam proses perolehan data.